

ABSTRAK

Gracia Meilani Aritonang, Nim. 3203322005. Makna Ungkapan *Anak Do Hamatean Boru Do Hangoluan* Pada Etnik Batak Toba Di Dusun Tanjung Beringin Desa Bertungen Julu: Skripsi. Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemaknaan etnik Batak Toba di dusun Tanjung Beringin mengenai ungkapan *Anak Do Hamatean Boru Do Hangoluan*, mendeskripsikan masyarakat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dan dampak yang dilihat setelah mengimplementasikan ungkapan di Dusun Tanjung Beringin Desa Bertungen Julu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Dusun Tanjung Beringin Desa Bertungen Julu Kecamatan Tigalingga Kabupaten Dairi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ungkapan *Anak Do Hamatean Boru Do Hangoluan* adalah ungkapan yang dimaknai dalam pengelompokan *anak* (anak laki-laki) sebagai kematian yaitu harus bisa menggantikan peran orangtua yang sudah meninggal bagi saudaranya, sedangkan *boru* (anak perempuan) yang bertanggungjawab mengurus orangtua dalam keadaan sehat maupun sakit. Hal itu terlihat dalam keseharian masyarakat etnik Batak Toba di dusun Tanjung Beringin, anak perempuan cenderung lebih dekat dengan orangtua dibandingkan dengan anak laki-laki, tetapi yang mempunyai hak dalam pembagian harta warisan adalah laki-laki. Tidak hanya diimplementasikan, ungkapan tersebut juga memiliki dampak terhadap *anak* maupun *boru*, dampak yang dimaksud adanya perselisihan dalam mengurus orangtua atau tidak sepakat hingga perselisihan pembagian harta warisan. Etnik Batak Toba di dusun Tanjung Beringin hingga saat ini masih menggunakan ungkapan *Anak Do Hamatean Boru Do Hangoluan* pandangan hidup.

Kata Kunci: *Ungkapan, Makna, Implementasi, Hamatean, Hangoluan*

